

Zakat, Belanja Pemerintah, Utang Pemerintah, dan Pertumbuhan Ekonomi Indonesia: Sebuah Analisis Kritis Melalui Literature Review

M. Rif'an Syadali¹⁾, Nur Asnawi²⁾, Eko Suprayitno³⁾, Parmujianto⁴⁾

^{1,2,3} Ekonomi Syariah, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

⁴ Ekonomi Syariah, STAI Al-Yasini Pasuruan

*Email korespondensi: mrifansyadali@gmail.com

Abstract

In the current era of globalization, economic growth is one of the main indicators in assessing the quality and development of a country. The purpose of this study is to examine more deeply the role of zakat, government spending, government debt, and Indonesia's economic growth with a research method using a literature review. The results of this study indicate that zakat, government spending, and government debt have an important role in Indonesia's economic growth. Strong synergy between the government, society, and the private sector in optimizing zakat potential and managing government spending and debt will create inclusive and sustainable economic growth in Indonesia. Through a critical literature review analysis, this research is expected to significantly contribute to science and public policy relevant to the Indonesian government and society to maintain and increase significant economic growth in the future.

Keywords : zakat, government spending, government debt and economic growth

Saran sitasi: Syadali, M. R., Asnawi, N., Suprayitno, E., & Parmujianto. (2023). Zakat, Belanja Pemerintah, Utang Pemerintah, dan Pertumbuhan Ekonomi Indonesia: Sebuah Analisis Kritis Melalui Literature Review. *Jurnal ilmiah ekonomi islam*, 9(03), 3414-3423. doi: <http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v9i3.9451>

DOI: <http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v9i3.9451>

1. PENDAHULUAN

Di era globalisasi saat ini, pertumbuhan ekonomi menjadi salah satu indikator utama dalam menilai kualitas dan perkembangan suatu negara. Seiring dengan pesatnya perkembangan perekonomian dunia, status Indonesia pada tahun 2022 dinyatakan sebagai negara maju berdasarkan validasi oleh organisasi perdagangan dunia (WTO) (Salya & Nandana, 2022). Seperti Jepang, China, Singapura, Amerika Serikat dan lainnya, Indonesia berhasil jadi anggota G20 dan menjadi tuan rumah pertemuan G20 (Syarigawir et al., 2023). Keberhasilan ini merupakan hasil dari upaya bangsa Indonesia untuk menciptakan pertumbuhan ekonomi yang signifikan dan mempengaruhi berbagai sektor dalam negeri. Pertumbuhan ekonomi Indonesia bergantung pada berbagai indikator, yaitu pendapatan nasional, berkurangnya pengangguran, dan kemiskinan (Raeei, 2023; Udeagha & Breitenbach, 2023). Suatu negara dikatakan sukses jika mereka berhasil mengatasi sektor perekonomian (Reysa et al., 2022; Shaik & Anis Ali, 2023).

Pada tahun 2022, sektor ekonomi Indonesia terbukti sukses karena mereka mampu meningkatkan tingkat pendapatan nasional dan PDB (Edi & Felicia, 2022; Suwandi et al., 2020). Sumber pertumbuhan ekonomi yang signifikan ini dihasilkan dari berbagai sektor, seperti pendapatan zakat (Mawardi et al., 2023; Mursal et al., 2023), peningkatan pajak dan belanja pemerintah yang efektif (Kuntadi et al., 2022; Wibowo et al., 2021), serta pengelolaan utang pemerintah yang fokus pada pertumbuhan ekonomi berkelanjutan (Andy et al., 2022; Rohmah et al., 2022). Membuktikan bahwa Indonesia telah berhasil mengatasi berbagai tantangan dalam sektor perekonomian dan menunjukkan kemampuannya dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pertumbuhan ekonomi yang signifikan.

Pada tahun 2022, pemasukan negara dari pajak mencapai Rp 1,7 triliun atau 85% tercapai dari target total penerimaan Negara (Prabheesh et al., 2023). Keberhasilan ini bisa diartikan karena adanya kombinasi antara pendapatan zakat, belanja

pemerintah, dan utang pemerintah yang terintegrasi secara optimal dan tujuan pencapaian pertumbuhan ekonomi Indonesia. Namun demikian, perlu adanya beberapa penyesuaian pada pendapatan zakat agar bisa menjadi sumber penerimaan negara yang lebih optimal lagi (Andreansyah & Farina, 2022; Mansur et al., 2022; Yuesti et al., 2022). Perlu adanya regulasi yang terintegrasi antara Badan Amil Zakat Nasional (Baznas) dengan masyarakat agar zakat ini bisa menjadi sumber penerimaan negara yang optimal seperti pajak (Desdiani et al., 2022). Kemudian perlu adanya peningkatan dalam sosialisasi dan edukasi kepada masyarakat mengenai peran dan pentingnya zakat maal dalam rangka penyediaan pendapatan Negara (Sadallah et al., 2023). Selain itu, hutang pemerintah juga menjadi salah satu moda pembiayaan yang harus diatur dengan baik agar negara bisa tetap berjalan dengan baik dalam mencapai pembangunan (Botta et al., 2023). Penentuan kebijakan fiskal negara menjadi salah satu faktor yang harus diperhatikan dalam penggunaan utang dan belanja pemerintah (Botta et al., 2023). Adanya beberapa alternatif sumber pendanaan untuk menutupi kekurangan anggaran dalam negeri termasuk privatisasi BUMN, hutang luar negeri dan dalam negeri juga harus dipertimbangkan dengan bijak.

Merujuk beberapa penelitian sebelumnya yaitu pertumbuhan ekonomi Indonesia perspektif ekonomi Islam: peran inflasi, pengeluaran pemerintah, hutang luar negeri dan pembiayaan syariah (Widiaty & Nugroho, 2020). Kemudian penelitian analisis pengaruh distribusi zakat, utang negara, konsumsi dan pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia (Munfaati, 2022). Serta penelitian defisit anggaran utang negara dan optimalisasi zakat dalam APBN gagasan ekonomi Islam (Gazali, 2019). Ketiga penelitian tersebut belum mengkaji lebih dalam mengenai peran zakat, belanja pemerintah, utang pemerintah dan pertumbuhan ekonomi Indonesia. Berbagai faktor yang mempengaruhi pendapatan nasional seperti zakat, pajak, belanja pemerintah, dan utang pemerintah perlu ditelaah lebih lanjut agar dapat memahami bagaimana peran mereka dalam mencapai pertumbuhan ekonomi yang optimal di Indonesia. Melalui analisis kritis tinjauan literatur, penelitian ini diharapkan menjadi sumbangan yang signifikan dalam ilmu pengetahuan dan kebijakan publik yang relevan bagi pemerintah dan masyarakat Indonesia dalam rangka mempertahankan dan

meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang signifikan di masa mendatang.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan tinjauan pustaka. Menurut Creswell (Creswell, 2008), tinjauan pustaka adalah gambaran menyeluruh tentang penelitian sebelumnya mengenai suatu topik tertentu. Dalam mengidentifikasi studi yang relevan, pencarian sistematis dilakukan pada suatu basis data, dimulai pada Mei 2023. Pemilihan artikel yang relevan dilakukan dalam beberapa langkah, yaitu pencarian jurnal yang dilakukan pada basis data elektronik seperti Science Direct, Taylor & Francis, dan Wiley. Jadi, penelitian ini menelusuri berbagai artikel yang digunakan dengan menggunakan kata kunci “zakat”, “belanja pemerintah”, “utang pemerintah” dan “pertumbuhan ekonomi”. Artikel yang dipilih dalam tinjauan ini harus memenuhi kriteria topik yang dibahas, menggunakan data kualitatif dan kuantitatif, dan artikel tersebut harus memenuhi kriteria maksimum 5 tahun terakhir, yaitu 2018-2023. Analisis data pada penelitian ini, mulai dari pengujian validitas data dengan menggunakan triangulasi sumber data dengan beberapa tahapan, antara lain: 1) pengumpulan data; 2) reduksi data; 3) display data serta 4) Kesimpulan. Berdasarkan hasil pencarian basis data yang dihasilkan 200, tetapi setelah dievaluasi berdasarkan abstraknya. Beberapa artikel tidak relevan dengan kata kunci yang ditetapkan sebelumnya. Kemudian 150 artikel dievaluasi kembali secara menyeluruh. Sehingga menghasilkan artikel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 40 yang telah sesuai dengan kriteria yang ditentukan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Hasil penelitian

Tabel 1. Artikel *peer-review* dalam database literatur dalam penelitian Zakat, Belanja Pemerintah, Utang Pemerintah, dan Pertumbuhan Ekonomi Indonesia

Variabel	Referensi
Zakat	(Al-Homaidi et al., 2020; Aziz et al., 2020; Bouanani & Belhadj, 2020; Gassebner et al., 2023; Ghlamallah et al., 2021; Loewenthal et al., 2021; Maham & Bhatti, 2019; Moeis et al., 2022; Sudarsono et al., 2022; Syakir et al., 2021)
Belanja	(Babatunde, 2018; Choi & Kim,

Pemerintah	2021; Combes et al., 2021; Islam et al., 2021; Jalles, 2021; Kormilitsina & Zubairy, 2018; Luintel et al., 2020; Montes et al., 2019; Szymańska, 2019; Trough, 2020)
Utang Pemerintah	(Ahmed et al., 2022; Ang et al., 2018; Hosono et al., 2023; Jennes, 2021; Kasal, 2023; Q. Liu & Bai, 2022; Y. Liu, 2023; Saungweme & Odhiambo, 2019; Wisniewski & Jackson, 2021; Yusuf & Mohd, 2021)
Pertumbuhan Ekonomi	(Acheampong et al., 2023; Doré & Teixeira, 2023; Fernández-Amador et al., 2020; Girma & Tilahun, 2022; Jerónimo et al., 2023; Kang & Kwon, 2020; Mert, 2021; Mohamed Kamal & AboElsoud, 2023; Wang, 2023; Yazdi, 2019)

3.2. Pembahasan

Potensi Zakat di Indonesia

Indonesia, sebagai negara dengan populasi terbesar di dunia, memiliki potensi yang sangat besar dalam menggali dana melalui zakat untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan mengurangi kemiskinan. Zakat adalah salah satu bentuk ibadah dalam Islam yang wajib diberikan oleh umat Muslim yang memiliki harta atau penghasilan di atas nisab (batas minimum) kepada yang berhak menerimanya yaitu golongan asnaf. Sebagai sistem transfer pendapatan yang diterapkan dalam kehidupan ekonomi Islam, zakat memiliki peran yang signifikan dalam mengatasi berbagai masalah sosial dan ekonomi, seperti pengentasan kemiskinan, pengangguran, dan ketimpangan pendapatan. Potensi zakat di Indonesia sebagai instrumen dalam menggerakkan pertumbuhan ekonomi dan keberlanjutan pembangunan sangatlah besar.

Secara teoritis, zakat berdampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi dan pembangunan. Zakat berkontribusi dalam peningkatan pendapatan para penerima manfaat, yang pada akhirnya akan meningkatkan daya beli, konsumsi, dan investasi di masyarakat. Selain itu, zakat juga mempengaruhi penyaluran kredit dan likuiditas di sektor keuangan, terutama pada sektor perbankan syariah. Peningkatan peran zakat dalam perekonomian juga dapat mempengaruhi belanja pemerintah serta pengelolaan

utang pemerintah. Dalam konteks Indonesia, potensi zakat dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan mengurangi kemiskinan sangat besar, terutama karena jumlah umat Islam yang besar. Diperkirakan bahwa lebih dari 260 juta penduduk Indonesia adalah Muslim, yang mencakup hampir 88% dari total populasi. Kondisi ini menempatkan Indonesia sebagai negara dengan jumlah umat Islam terbesar di dunia.

Potensi zakat ini masih belum tergarap secara maksimal, karena masih banyak umat Islam yang belum menyadari pentingnya kontribusi zakat dalam perekonomian dan pembangunan. Selama beberapa tahun terakhir, pemerintah Indonesia telah mencoba meningkatkan partisipasi masyarakat dalam hal zakat untuk memastikan pemanfaatan potensi zakat secara optimal. Beberapa peraturan telah diterapkan untuk meningkatkan partisipasi zakat, seperti Peraturan Menteri Agama tentang Organisasi Pengelola Zakat dan pendirian Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) sebagai organisasi pemerintah yang mengelola zakat di tingkat nasional. Inisiatif ini membantu meningkatkan pengumpulan zakat dan mengarahkan dana yang terkumpul ke proyek-proyek pembangunan yang berdampak signifikan bagi perekonomian dan masyarakat. Namun, masih ada beberapa tantangan yang perlu diatasi untuk memastikan bahwa potensi zakat sepenuhnya dimanfaatkan dalam mengatasi permasalahan ekonomi dan pembangunan di Indonesia.

Beberapa tantangan ini meliputi rendahnya kesadaran masyarakat tentang pentingnya zakat, kurangnya transparansi dalam pengelolaan dan penyaluran dana zakat, serta peningkatan partisipasi sektor swasta dalam pengumpulan dan pengelolaan zakat. Secara keseluruhan, potensi zakat di Indonesia sangat besar untuk memberikan kontribusi signifikan dalam menggerakkan pertumbuhan ekonomi dan menyediakan akses yang lebih baik ke layanan pendidikan, kesehatan, dan kesejahteraan bagi masyarakat miskin. Dibutuhkan kerja sama yang lebih erat antara pemerintah, masyarakat, dan sektor swasta dalam mengoptimalkan potensi zakat di Indonesia. Dengan adanya sinergi yang kuat, zakat dapat menjadi instrumen yang efektif dalam mengurangi ketimpangan, memerangi kemiskinan, dan mewujudkan pembangunan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan di Indonesia.

Peran Zakat dalam Meningkatkan Pertumbuhan Perekonomian

Zakat merupakan salah satu bentuk ibadah dalam Islam yang memiliki peranan penting dalam perekonomian. Zakat adalah alat redistribusi pendapatan yang diharapkan mampu mengurangi ketimpangan ekonomi, meningkatkan taraf hidup masyarakat, dan mendukung pertumbuhan ekonomi suatu negara, seperti yang diharapkan di Indonesia. Peran zakat dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi meliputi beberapa aspek, antara lain karena fungsi sosial, ekonomi, dan fiskalnya. Pertama, dari sisi fungsi sosial, zakat merupakan sumbangan keuangan yang wajib diberikan oleh orang kaya kepada orang miskin atau yang membutuhkan. Melewati mekanisme ini, zakat membantu mengurangi ketimpangan pendapatan antara kelompok masyarakat yang berbeda. Ini tentunya relevan bagi pertumbuhan ekonomi yang inklusif. Pemerintah Indonesia telah mengakui pentingnya zakat dalam pembangunan dan dalam upaya mengurangi kemiskinan. Implementasi zakat secara efisien dan efektif harus diciptakan agar semakin banyak orang miskin yang terbantu, sehingga dapat menaikkan taraf hidup mereka, yang pada akhirnya berperan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi.

Kedua, zakat memiliki peran dalam meningkatkan konsumsi masyarakat. Zakat yang diberikan kepada mustahiq (penerima zakat) sebagian besar akan digunakan untuk memenuhi kebutuhan dasar mereka, seperti makanan, pakaian, perumahan, dan kesehatan. Kenaikan konsumsi oleh mustahiq ini akan meningkatkan produksi barang dan jasa, yang tentunya memiliki dampak positif pada pertumbuhan ekonomi. Selain itu, konsumsi yang didorong oleh zakat juga akan berdampak pada peningkatan lapangan kerja dan ketahanan ekonomi. Ketiga, fungsi fiskal zakat turut memberi kontribusi bagi peningkatan pertumbuhan ekonomi. Di Indonesia, zakat dikelola oleh lembaga yang khusus menangani pengumpulan dan pendistribusian zakat, seperti Badan Amil Zakat (BAZ) dan Lembaga Amil Zakat (LAZ). Dalam pembagian zakat, penerimaannya tidak hanya dibagi untuk golongan miskin dan mustahiq, tetapi juga untuk sektor yang berkaitan dengan pembangunan ekonomi dan sosial, seperti pendidikan, kesehatan, dan penanggulangan bencana.

Keempat, zakat juga berperan dalam pembentukan tabungan dan investasi. Dalam Islam, zakat dapat dikeluarkan untuk modal usaha, seperti

usaha kecil dan menengah (UKM) yang merupakan tulang punggung perekonomian Indonesia. Modal usaha ini akan memberikan lapangan pekerjaan bagi masyarakat dan meningkatkan produktivitas, yang akan mendukung pertumbuhan ekonomi. Selain itu, zakat yang diberikan secara rutin oleh muzaki (pemberi zakat) juga mendorong penciptaan tabungan dan investasi yang menjamin keberlanjutan perekonomian di masa depan. Kesimpulannya, peran zakat dalam perekonomian Indonesia sangat signifikan. Zakat membantu dalam mengurangi ketimpangan pendapatan, meningkatkan konsumsi masyarakat, membangun infrastruktur sosial dan ekonomi melalui investasi, serta menciptakan tabungan dan investasi yang akan menghasilkan pertumbuhan ekonomi yang kunjung tinggi. Untuk melihat potensi ini sepenuhnya, pemerintah dan masyarakat perlu bekerja sama dalam meningkatkan transparansi, akuntabilitas, dan efisiensi pengelolaan zakat. Dalam jangka panjang, zakat akan memberikan dampak yang signifikan bagi pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan di Indonesia.

Hubungan Utang Luar Negeri Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Utang luar negeri merupakan salah satu aspek penting dalam perekonomian suatu negara, termasuk Indonesia. Utang luar negeri didefinisikan sebagai pinjaman yang diberikan oleh pihak asing, baik itu pemerintah, perusahaan swasta, maupun lembaga internasional, yang harus dikembalikan dalam jangka waktu tertentu dengan suku bunga yang telah disepakati. Utang luar negeri, jika dikelola dengan baik, dapat menjadi instrumen yang efektif untuk mendukung pertumbuhan ekonomi. Namun, di sisi lain, pengelolaan utang yang tidak efisien dapat menimbulkan dampak negatif pada perekonomian suatu negara. Sebagai sumber pendanaan alternatif pemerintah, utang luar negeri memiliki beberapa manfaat, diantaranya untuk menutup defisit anggaran, meningkatkan belanja pembangunan, dan menstimulasi pertumbuhan ekonomi. Utang luar negeri dapat membantu meningkatkan investasi dalam infrastruktur, teknologi, dan sumber daya manusia, yang mana merupakan faktor penting dalam pertumbuhan ekonomi berkelanjutan. Selain itu, utang luar negeri yang dikelola dengan baik dapat membantu meningkatkan daya saing negara dan menciptakan lapangan pekerjaan baru, yang pada akhirnya menyumbang pada peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Dalam konteks perekonomian Indonesia, utang luar negeri telah menjadi salah satu instrumen penting dalam upaya peningkatan pertumbuhan ekonomi. Dalam beberapa dekade terakhir, utang luar negeri telah memainkan peran penting dalam pembangunan infrastruktur, pendidikan, dan kesehatan di Indonesia. Akan tetapi, pengelolaan utang yang tidak efisien dapat menimbulkan dampak negatif pada pertumbuhan ekonomi. Salah satu dampak negatif utang luar negeri adalah ketergantungan yang tinggi pada pinjaman asing dapat menimbulkan risiko utang yang tidak terkendali. Hal ini dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, terutama jika tingkat pertumbuhan ekonomi lebih rendah daripada tingkat suku bunga utang. Dalam jangka panjang, ini akan mengarah pada peningkatan beban utang bagi pemerintah, yang pada akhirnya dapat menyebabkan krisis keuangan atau utang.

Dampak negatif lainnya terkait dengan utang luar negeri adalah meningkatnya beban bunga dan penurunan anggaran untuk sektor-sektor produktif. Hal ini dapat berdampak negatif pada pertumbuhan ekonomi, karena penggunaan dana yang diperoleh dari utang tidak dioptimalkan untuk meningkatkan produktivitas ekonomi. Selain itu, peningkatan utang luar negeri dapat menekan nilai tukar mata uang domestik dan menyebabkan ketidakstabilan ekonomi. Dalam rangka menghadapi tantangan yang ditimbulkan oleh utang luar negeri, pemerintah Indonesia harus mengelola utang dengan bijaksana dan transparan. Strategi pengelolaan utang yang efektif melibatkan penilaian risiko terkait dengan peminjaman, pemilihan sumber pinjaman yang paling sesuai, dan penggunaan dana yang diperoleh dari utang untuk sektor-sektor produktif. Selain itu, pemerintah harus selalu menjaga kebijakan fiskal yang sehat dan menerapkan kebijakan moneter yang tepat untuk mengendalikan inflasi dan menjaga stabilitas nilai tukar. Kesimpulannya, utang luar negeri memiliki hubungan yang signifikan dengan pertumbuhan ekonomi Indonesia. Jika dikelola dengan baik, utang luar negeri dapat menjadi instrumen yang efektif untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Namun, pengelolaan utang yang tidak efisien dapat menimbulkan dampak negatif pada perekonomian. Oleh karena itu, pemerintah Indonesia harus mengelola utang luar negeri dengan bijaksana dan transparan untuk memastikan bahwa pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dapat tercapai.

Hubungan Antara Belanja Negara dan Pertumbuhan Ekonomi

Belanja negara merupakan salah satu instrumen utama dalam kebijakan fiskal yang digunakan pemerintah dalam mencapai tujuan-tujuan perekonomian nasional, seperti stabilitas harga, pertumbuhan ekonomi, distribusi pendapatan, serta kesempatan kerja. Pertumbuhan ekonomi adalah peningkatan kapasitas perekonomian suatu negara untuk menghasilkan barang dan jasa yang tercermin pada peningkatan output atau produk domestik bruto (PDB) di dalam periode tertentu. Hubungan antara belanja negara dan pertumbuhan ekonomi penting untuk dipahami, karena keduanya saling berinteraksi dan mempengaruhi satu sama lain. Belanja negara memiliki peran penting dalam menjaga pertumbuhan ekonomi, karena melalui belanja negara pemerintah dapat menciptakan lapangan kerja, meningkatkan kemampuan daya saing sektor riil, serta menjaga stabilitas ekonomi dan politik. Secara umum, belanja negara digunakan untuk membiayai pembangunan infrastruktur, pendidikan, kesehatan, pertahanan, dan berbagai sektor lain yang dianggap penting dan strategis oleh pemerintah.

Ada beberapa mekanisme yang menjelaskan bagaimana belanja negara dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Pertama, belanja negara dalam berbagai sektor seperti infrastruktur, pendidikan, dan kesehatan dapat meningkatkan modal dan sumber daya manusia yang akan meningkatkan produktivitas dan output ekonomi pada akhirnya. Pembangunan infrastruktur seperti jalan, pelabuhan, dan pembangkit listrik akan menurunkan biaya transportasi dan usaha, sehingga memudahkan distribusi barang dan jasa. Pendidikan dan kesehatan yang berkualitas akan meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui peningkatan skill dan pengetahuan serta daya tahan tubuh. Hal ini pada akhirnya akan mendorong inovasi dan peningkatan produktivitas. Kedua, belanja negara yang difokuskan pada sektor produktif seperti pertanian, industri, dan perdagangan akan menciptakan lapangan kerja baru dan menciptakan peningkatan pendapatan bagi masyarakat. Dengan adanya peningkatan lapangan kerja, tingkat konsumsi masyarakat akan meningkat, yang selanjutnya berdampak pada peningkatan permintaan uang dan peningkatan investasi pada sektor riil.

Ketiga, belanja negara juga digunakan untuk memberikan insentif bagi sektor swasta dan menciptakan iklim investasi yang kondusif.

Pemerintah dapat memberikan insentif fiskal seperti pembebasan pajak atau subsidi harga bagi industri tertentu yang dianggap strategis. Dengan adanya insentif tersebut, sektor swasta akan lebih tertarik untuk berinvestasi dan berkembang, sehingga mendorong pertumbuhan ekonomi. Namun, belanja negara yang tidak efisien dan tidak difokuskan pada sektor produktif justru akan berdampak negatif bagi pertumbuhan ekonomi. Belanja negara yang tidak produktif seperti korupsi, birokrasi dan subsidi yang tidak tepat sasaran akan mengurangi efektivitas pemerintah dalam mencapai tujuan pertumbuhan ekonomi. Selain itu, belanja negara yang terlalu tinggi dan berlebihan dapat mengakibatkan defisit anggaran dan mengakibatkan peningkatan inflasi. Oleh karena itu, pemerintah perlu mengelola dan alokasikan belanja negara secara bijaksana agar dapat menciptakan dampak positif bagi pertumbuhan ekonomi. Penelitian mengenai hubungan antara belanja negara dan pertumbuhan ekonomi di Indonesia perlu terus dilakukan untuk mengevaluasi efektivitas dan efisiensi belanja negara dalam menggairahkan pertumbuhan ekonomi serta mencapai tujuan kesejahteraan masyarakat.

4. KESIMPULAN

Potensi zakat di Indonesia sangat besar dalam menggerakkan pertumbuhan ekonomi dan mengurangi kemiskinan, terutama karena jumlah penduduk Muslim yang besar. Namun, tantangan dalam mengoptimalkan potensi zakat masih ada, seperti kurangnya kesadaran dan transparansi, membutuhkan kerja sama antara pemerintah, masyarakat, dan sektor swasta. Peran zakat dalam perekonomian signifikan untuk mengurangi ketimpangan, meningkatkan konsumsi, dan membantu pembangunan, membuat dampak positif pada pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan. Hubungan utang luar negeri dan pertumbuhan ekonomi menunjukkan bahwa pengelolaan utang yang baik dapat menjadi instrumen yang efektif untuk meningkatkan pertumbuhan, tetapi pengelolaan yang buruk akan berdampak negatif. Hubungan antara belanja negara dan pertumbuhan ekonomi penting untuk dipahami, karena efektivitas dan efisiensi belanja pemerintah akan mempengaruhi pencapaian pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan kesejahteraan masyarakat. Pemerintah perlu mengelola belanja negara dengan bijaksana agar menciptakan dampak positif pada pertumbuhan

ekonomi. Oleh karena itu, penelitian ini menunjukkan bahwa zakat, belanja pemerintah, dan utang pemerintah memiliki peran penting dalam pertumbuhan ekonomi Indonesia. Sinergi yang kuat antara pemerintah, masyarakat, dan sektor swasta dalam mengoptimalkan potensi zakat dan mengelola belanja serta utang pemerintah akan mewujudkan pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan di Indonesia.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Bantuan, arahan, bimbingan dan dukungan dari banyak pihak sangat penting untuk pengembangan artikel ini. Peneliti hendak mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu dan turut serta demi terselesaikannya artikel ini. Terima kasih sebesar-besarnya kepada Prof. Dr. Achmad Sani Supriyanto S.E, MSi. selaku kepala program studi Pasca Sarjana Ekonomi Syariah UIN Malang, Prof. Dr. Nur Asnawi, M.Ag selaku dosen Pasca Sarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Eko Suprayitno, SE, MSi, Ph.D selaku Dosen Pasca Sarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Penulis juga mengucapkan banyak terimakasih kepada Dr. Ir. H. Masyhuri, MP selaku dosen Pasca Sarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Dr. Umi Julaiha, M. Si selaku dosen Pasca Sarjana UIN Malang, Dr. Parmudjianto, M.Si, selaku penanggung Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang di yayasan Al Yasini Pasuruan.

6. REFERENSI

- Acheampong, A. O., Evans, E., & Opoku, O. (2023). Environmental degradation and economic growth: Investigating linkages and potential pathways. *Energy Economics*, 123(8), 106734. <https://doi.org/10.1016/j.eneco.2023.106734>
- Ahmed, H. A., Mahmood, S., & Shadmani, H. (2022). Defense and Non-defense vs Debt: How does defense and non-defense government spending impact the dynamics of federal government debt in the United States? *Journal of Government and Economics*, 7(7), 100050. <https://doi.org/10.1016/j.jge.2022.100050>
- Al-Homaidi, E. A., Tabash, M. I., & Ahmad, A. (2020). The profitability of islamic banks and voluntary disclosure: empirical insights from Yemen. *Cogent Economics and Finance*, 8(1), 1–23. <https://doi.org/10.1080/23322039.2020.1778406>

- Andreansyah, F., & Farina, K. (2022). Analisis Pengaruh Insentif Pajak, Sanksi Pajak Dan Pelayanan Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak UMKM. *JESYA: Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah*, 5(2), 2097–2104. <https://doi.org/10.36778/jesya.v5i2.796>
- Andy, A., Angeline, G., Roberto, Y., Wijaya, H., & Febrianty, L. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kebijakan Utang dengan Profitabilitas sebagai Pemoderasi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Bina Akuntansi*, 10(1), 201–228. <https://doi.org/10.52859/jba.v10i1.255>
- Ang, A., Bai, J., & Zhou, H. (2018). The great wall of debt: real estate, political risk, and Chinese local government financing cost. *Georgetown McDonough School of Business Research Paper*, 9(202), 100098. <https://doi.org/10.1016/j.jfds.2023.100098>
- Aziz, Y., Mansor, F., Waqar, S., & Haji Abdullah, L. (2020). The nexus between zakat and poverty reduction, is the effective utilization of zakat necessary for achieving SDGs: A multidimensional poverty index approach. *Asian Social Work and Policy Review*, 14(3), 235–247. <https://doi.org/10.1111/aswp.12212>
- Babatunde, S. A. (2018). Government spending on infrastructure and economic growth in Nigeria. *Economic Research-Ekonomika Istrazivanja*, 31(1), 997–1014. <https://doi.org/10.1080/1331677X.2018.1436453>
- Botta, A., Porcile, G., Spinola, D., & Toshiro, G. (2023). Financial integration, productive development and fiscal policy space in developing countries. *Structural Change and Economic Dynamics*, 66(3), 175–188. <https://doi.org/10.1016/j.strueco.2023.04.016>
- Bouanani, M., & Belhadj, B. (2020). Does Zakat reduce poverty? Evidence from Tunisia using the Fuzzy Approach. *Metroeconomica*, 71(4), 835–850. <https://doi.org/10.1111/meca.12304>
- Boug, P., Brasch, T. von, Cappelen, Å., Hammersland, R., & ... (2022). Fiscal policy, macroeconomic performance and industry structure in a small open economy. *Journal of Macroeconomics*, 76(August 2022), 103524. <https://doi.org/10.1016/j.jmacro.2023.103524>
- Choi, Y., & Kim, S. H. (2021). Understanding the effects of government spending in a time-inconsistent model. *Economic Modelling*, 98(9), 266–279. <https://doi.org/10.1016/j.econmod.2020.11.018>
- Combes, J. L., Minea, A., & Sawadogo, P. N. (2021). Does the composition of government spending matter for government bond spreads? *Economic Modelling*, 96(9), 409–420. <https://doi.org/10.1016/j.econmod.2020.03.025>
- Creswell, J. W. (2008). *Educational Research: Planning, Conducting and Evaluating, Quantitative and Qualitative Research* (3rd ed.). Pearson Education.
- Desdiani, N. A., Sabrina, S., Husna, M., Budiman, A. C., Abdul, F., Afifi, R., & Halimatussadiah, A. (2022). Local Budget Resilience in Times of COVID-19 Crisis: Evidence from Indonesia. *MDPI: Economies*, 10(1), 1–18. <https://doi.org/10.3390/economies10050108>
- Doré, N. I., & Teixeira, A. A. C. (2023). The role of human capital, structural change, and institutional quality on Brazil's economic growth over the last two hundred years (1822–2019). *Structural Change and Economic Dynamics*, 66(2), 1–12. <https://doi.org/10.1016/j.strueco.2023.04.003>
- Dunlap, A. (2023). The green economy as counterinsurgency, or the ontological power affirming permanent ecological catastrophe. *Environmental Science and Policy*, 139(October 2022), 39–50. <https://doi.org/10.1016/j.envsci.2022.10.008>
- Edi, & Felicia. (2022). Analisis Pengaruh Tata Kelola Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016–2020. *JESYA: Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah*, 5(1), 613–624. <https://doi.org/10.36778/jesya.v5i1.597>
- Fadilla, A. S., & Purnamasari, A. (2021). Pengaruh Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Ekonomika Sharia: Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Ekonomi Syariah*, 7(1), 17–28. <https://ejournal.stebisigm.ac.id/index.php/esha/article/download/268/200>
- Fernández-Amador, O., Francois, J. F., Oberdabernig, D. A., & Tomberger, P. (2020). Economic growth, sectoral structures, and environmental methane footprints. *Applied Economics*, 52(13), 1460–1475. <https://doi.org/10.1080/00036846.2019.1676387>
- Gassebner, M., Schaudt, P., & Wong, M. H. L. (2023). Armed groups: Competition and political violence. *Journal of Development Economics*, 162(12), 103052. <https://doi.org/10.1016/j.jdeveco.2023.103052>
- Gazali, M. (2019). Defisit Anggaran Utang Negara Dan Optimalisasi Zakat Dalam Apbn Gagasan Ekonomi Islam. *Prosiding Seminar Nasional Cendekiawan*, 1–12. <https://doi.org/10.25105/semnas.v0i0.5770>
- Ghulamallah, E., Alexakis, C., Dowling, M., & Piepenbrink, A. (2021). The topics of Islamic economics and finance research. *International Review of Economics and Finance*, 75(9), 145–160. <https://doi.org/10.1016/j.iref.2021.04.006>

- Girma, T., & Tilahun, S. (2022). Predictability of foreign aid and economic growth in Ethiopia. *Cogent Economics and Finance*, 10(1), 1–25. <https://doi.org/10.1080/23322039.2022.2098606>
- Grimalda, M. A., Rahman, A., & Hermawan, Y. (2021). Strategi Pembentukan Karakter Siswa Melalui Pembelajaran Humanis. *INSANIA : Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, 26(2), 248–264. <https://doi.org/10.24090/insania.v26i2.6000>
- Hosono, K., Miyakawa, D., & Watanabe, S. (2023). Pricing implications of intervention and debt management in the primary market of Japanese government bonds. *Pacific Basin Finance Journal*, 77(12), 101918. <https://doi.org/10.1016/j.pacfin.2022.101918>
- Inayah, N. (2020). Teori Inflasi: Studi Komparasi Pemikiran Al-Maqrizi (766-845 H/ 1364-1442m) Dan Keynes (1883–1946). *Mumtaz : Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 4(2), 273–284.
- Islam, A., Galinato, G. I., & Zhang, W. (2021). Can government spending boost firm sales? *Kyklos*, 74(4), 488–511. <https://doi.org/10.1111/kykl.12278>
- Jalles, J. T. (2021). Dynamics of government spending cyclicity. *Economic Modelling*, 97(2), 411–427. <https://doi.org/10.1016/j.econmod.2020.04.010>
- Jennes, G. (2021). Interregional fiscal transfers resulting from central government debt: New insights and consequences for political economy. *Kyklos*, 74(2), 196–223. <https://doi.org/10.1111/kykl.12258>
- Jerónimo, J., Azevedo, A., Neves, P. C., & Thompson, M. (2023). Interactions between financial constraints and economic growth. *North American Journal of Economics and Finance*, 67(3), 1–15. <https://doi.org/10.1016/j.najef.2023.101943>
- Kang, J., & Kwon, K. Y. (2020). Can commodity futures risk factors predict economic growth? *Journal of Futures Markets*, 40(12), 1825–1860. <https://doi.org/10.1002/fut.22155>
- Kasal, S. (2023). What are the effects of financial stress on economic activity and government debt? An empirical examination in an emerging economy. *Borsa Istanbul Review*, 23(1), 254–267. <https://doi.org/10.1016/j.bir.2022.10.007>
- Kopecky, J. (2022). The age for austerity? Population age structure and fiscal consolidation multipliers. *Journal of Macroeconomics*, 73(March), 103444. <https://doi.org/10.1016/j.jmacro.2022.103444>
- Kormilitsina, A., & Zubairy, S. (2018). Propagation Mechanisms for Government Spending Shocks: A Bayesian Comparison. *Journal of Money, Credit and Banking*, 50(7), 1571–1616. <https://doi.org/10.1111/jmcb.12555>
- Kuntadi, C., Pamungkas, A., Damar Fitriyanti, D., & Astri, S. (2022). Pengaruh Pajak Daerah, Dana Alokasi Umum, Dan Dana Alokasi Khusus Terhadap Belanja Modal Daerah. *Jurnal Ilmu Hukum, Humaniora Dan Politik*, 2(3), 278–289. <https://doi.org/10.38035/jihhp.v2i3.1040>
- Liu, Q., & Bai, Y. (2022). Government debt and household wealth inequality: evidence from China. *Economic Research-Ekonomika Istrazivanja*, 36(2), 1–22. <https://doi.org/10.1080/1331677X.2022.2142633>
- Liu, Y. (2023). Government debt and risk premia. *Journal of Monetary Economics*, 136(1), 18–34. <https://doi.org/10.1016/j.jmoneco.2023.01.009>
- Loewenthal, A., Miaari, S. H., & Hoeffler, A. (2021). Aid and Radicalization: The Case of Hamas in the West Bank and Gaza. *SSRN Electronic Journal*, 0(0), 1–26. <https://doi.org/10.2139/ssrn.3823632>
- Luintel, K. B., Matthews, K., Minford, L., Valentinyi, A., & Wang, B. (2020). The role of Provincial Government Spending Composition in growth and convergence in China. *Economic Modelling*, 90(8), 117–134. <https://doi.org/10.1016/j.econmod.2020.04.024>
- Maham, R., & Bhatti, O. K. (2019). Impact of Taqwa (Islamic piety) on employee happiness: A study of Pakistan's banking sector. *Cogent Business and Management*, 6(1), 1–23. <https://doi.org/10.1080/23311975.2019.1678554>
- Mansur, F., Maiyarni, R., Prasetyo, E., & Hernando, R. (2022). Pengaruh pengetahuan pajak , kesadaran pajak dan tarif pajak terhadap kepatuhan pajak wajib Pajak UKM Kota Jambi. *E-Jurnal Perspektif Ekonomi Dan Pembangunan Daerah*, 11(1), 69–82.
- Mawardi, I., Widiastuti, T., Al Mustofa, M. U., & Hakimi, F. (2023). Analyzing the impact of productive zakat on the welfare of zakat recipients. *Journal of Islamic Accounting and Business Research*, 14(1), 118–140. <https://doi.org/10.1108/JIABR-05-2021-0145>
- Mert, M. (2021). Economic growth under Solow-neutrality. *Economic Research-Ekonomika Istrazivanja*, 34(1), 3440–3467. <https://doi.org/10.1080/1331677X.2021.1875860>
- Moeis, A. I. A., Djalal Nachrowi, N., Ananta, A., & Adrison, V. (2022). A trade-off between old-age financial adequacy and state budget sustainability: Searching a government optimum solution to the pension system in Indonesia. *Cogent Economics and Finance*, 10(1), 1–17. <https://doi.org/10.1080/23322039.2022.2079176>

- Mohamed Kamal, A. L., & AboElsoud, M. E. (2023). Modeling economic growth factors in Egypt: A quantile regression approach. *Heliyon*, 9(2), 1–16. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2023.e13143>
- Montes, G. C., Bastos, J. C. A., & de Oliveira, A. J. (2019). Fiscal transparency, government effectiveness and government spending efficiency: Some international evidence based on panel data approach. *Economic Modelling*, 79(5), 211–225. <https://doi.org/10.1016/j.econmod.2018.10.013>
- Munfaati, A. (2022). *Analisis Pengaruh Distribusi Zakat, Utang Negara, Konsumsi Dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia*. Universitas Islam Negeri Raden Intan.
- Mursal, M., Ritonga, M., Sartika, F., Lahmi, A., Nurdianto, T., & Alam, L. (2023). The contribution of Amil Zakat, Infaq and Shadaqah Muhammadiyah (LAZISMU) institutions in handling the impact of Covid-19. *Journal of Sustainable Finance and Investment*, 13(1), 118–124. <https://doi.org/10.1080/20430795.2021.1886550>
- Nizar, F., & Arif, M. (2023). Pengaruh Rata Lama Sekolah, Pengeluaran Perkapita, Pendapatan Asli Daerah, Investasi, Tingkat Pengangguran Terbuka Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Nusa Tenggara Barat Tahun 2012-2021. *Komitmen: Jurnal Ilmiah Manajemen*, 4(1), 48–58. <https://doi.org/10.15575/jim.v4i1.23599>
- Nopeline, N., Sihotang, J., Nisyofelin, & Banjarnahor, A. (2023). Implementasi Marshall - Lerner Sektor Manufaktur Pada Perubahan Nilai Tukar Terhadap Neraca Perdagangan Domestik Dengan Mitra Dagang Luar Neger. *EkuiNomi : Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 5(1), 123–132.
- Prabheesh, K. P., Sasongko, A., & Indawan, F. (2023). Did the policy responses influence credit and business cycle co-movement during the COVID-19 crisis? Evidence from Indonesia. *Economic Analysis and Policy*, 78(1), 243–255. <https://doi.org/10.1016/j.eap.2023.02.007>
- Raei, M. Al. (2023). Analysing of the sustainable development goals in Damascus University during Syrian crisis using the strategy in the university and the bibliometrics data from SciVal. *Discover Sustainability*, 4(1), 24. <https://doi.org/10.1007/s43621-023-00140-y>
- Rahmawaty, A. (2023). Uang Dan Kebijakan Moneter Dalam Perspektif Ekonomi Islam. *Equilibrium*, 1(2), 181–199.
- Restrepo-Ángel, S., Rincón-Castro, H., & Ospina-Tejeiro, J. J. (2022). Multipliers of taxes and public spending in Colombia: SVAR and local projections approaches. *Latin American Journal of Central Banking*, 3(3), 100070. <https://doi.org/10.1016/j.latcb.2022.100070>
- Reysa, R., Fitroh, U., Wibowo, C. R., & Rustanti, D. (2022). Determinasi Kebijakan Dividen Dan Kinerja Perusahaan : Kepemilikan Manajerial Dan Kinerja Keuangan (Literature Review Manajemen Keuangan). *JMPIS: Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 3(1), 364–374. <https://doi.org/10.38035/jmpis.v3i1>
- Rohmah, A. N., Ratna, C., & Sitorus, J. (2022). Pelatihan perjanjian tertulis sebagai jaminan terhadap transaksi utang piutang bagi pelaku umkm. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 6(6), 7–11. <https://doi.org/10.31764/jmm.v6i6.11648>
- Sadallah, M., Abdul-Jabbar, H., & Aziz, S. A. (2023). Promoting zakat compliance among business owners in Algeria: the mediation effect of compliance intention. *Journal of Islamic Marketing*, 14(6), 1603–1620. <https://doi.org/10.1108/JIMA-11-2021-0366>
- SALYA, S., & NANDANA, Y. (2022). Indonesia's 2022 Presidency For The G20 Summit In A Strategic Intelligence Perspective: Anticipating Security And Hidden Agenda Issues. *International Journal of Environmental, Sustainability, and Social Sciences*, 3(2), 288–298. <https://journalkeberlanjutan.com/index.php/ijess>
- Saroh, S., Achmad, L. I., Hamdan'Ainulyaqin, M., & Edy, S. (2023). Analisis Transaksi Digital Non Fungible Token (Nft), Sebagai Instrumen Investasi Dan Jual Beli Aset Virtual Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Transaksi Digital Virtual Asset NFT pada Platform OpenSea.io). *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 9(1), 378–386.
- Saungweme, T., & Odhiambo, N. M. (2019). Government debt, government debt service and economic growth nexus in Zambia: a multivariate analysis. *Cogent Economics and Finance*, 7(1), 1–18. <https://doi.org/10.1080/23322039.2019.1622998>
- Shaik, A. R., & Anis Ali, I. D. A. (2023). Working Capital and Financial Performance in the Energy Sector of Saudi Arabia : Moderating Role of Leverage. *International Journal of Energy Economics and Policy*, 13(3), 158–163. <http://www.econjournals.com>

- Simanjuntak, L., & Pardosi, L. (2023). IJM : Indonesian Journal of Multidisciplinary Analisis Pengaruh Kebijakan Moneter Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *IJM: Indonesian Journal of Multidisciplinary*, 1(1), 225–233.
- Sopiandi, I., Sujadi, H., & Mulyana. (2023). Pengukuran Produktivitas Penggunaan Ti Pada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Sebelum Dan Sesudah Masa Pandemi Menggunakan Algoritma K-Means. *INFOTECH Journal*, 9(1), 24–29. <https://doi.org/10.31949/infotech.v9i1.4243>
- Sudarsono, H., Kholid, M. N., Trisanty, A., & Maisaroh, M. (2022). The intention of Muslim customers to adopt mobile banking: The case of Islamic banks in Indonesia. *Cogent Business and Management*, 9(1), 1–18. <https://doi.org/10.1080/23311975.2022.2154102>
- Suwandi, Ardianingsih, A., Akadiati, V. A. P., Ismail, V., Nuwa, C. A. W., Adam, E., Widaryanti, Fuad, M., & Kusumastut, R. R. (2020). *Mengukur Kinerja melalui analisis laporan keuangan*. Eureka Media Aksara.
- Syahrini, I., Masbar, R., Aliasuddin, A., Munzir, S., & Hazmi, Y. (2021). The Application of Optimal Control Through Fiscal Policy on Indonesian Economy. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 8(3), 741–750. <https://doi.org/10.13106/jafeb.2021.vol8.no3.0741>
- Syakir, M. F., Risfandy, T., & Trinugroho, I. (2021). CEO's social capital and performance of zakat institutions: Cross-country evidence. *Journal of Behavioral and Experimental Finance*, 31(1), 100521. <https://doi.org/10.1016/j.jbef.2021.100521>
- Syarigawir, Permata, S., Salfianur, & Wahid, S. H. (2023). Sistem Distribusi Kekayaan Negara Dalam Perspektif Islam. *Adz Dzahab: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 8(1), 130–140. <http://journal.iaimsinjai.ac.id/index.php/adz-dzahab>
- Szymańska, A. (2019). Comparison of the stabilising effects of government spending shocks in the Czech Republic, Hungary and Poland. *Economic Research-Ekonomska Istrazivanja*, 32(1), 2899–2923. <https://doi.org/10.1080/1331677X.2019.1653783>
- Troug, H. (2020). Monetary policy with non-separable government spending. *Journal of Applied Economics*, 23(1), 426–449. <https://doi.org/10.1080/15140326.2020.1793281>
- Udeagha, M. C., & Breitenbach, M. C. (2023). Exploring the moderating role of financial development in environmental Kuznets curve for South Africa: fresh evidence from the novel dynamic ARDL simulations approach. *Financial Innovation*, 9(5), 1–52. <https://doi.org/10.1186/s40854-022-00396-9>
- Wang, F. (2023). The intermediary and threshold effect of green innovation in the impact of environmental regulation on economic Growth: Evidence from China. *Ecological Indicators*, 153(2), 1–13. <https://doi.org/10.1016/j.ecolind.2023.110371>
- Wibowo, P., Prabowo, M., Abimanyu, Y., Indrawati, I., & Syafardi, H. (2021). Pengaruh Belanja Pemerintah Pusat Terhadap Penerimaan Negara Bukan Pajak Pada Kementerian Negara/Lembaga Periode 2012-2017. *Indonesian Treasury Review: Jurnal Perbendaharaan, Keuangan Negara Dan Kebijakan Publik Pengaruh*, 6(3), 227–245.
- Widiaty, E., & Nugroho, A. P. (2020). Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Perspektif Ekonomi Islam: Peran Inflasi, Pengeluaran Pemerintah, Hutang Luar Negeri dan Pembiayaan Syariah. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 6(2), 223. <https://doi.org/10.29040/jiei.v6i2.1043>
- Wisniewski, T. P., & Jackson, P. M. (2021). Government debt expansion and stock returns. *International Journal of Finance and Economics*, 26(4), 5017–5030. <https://doi.org/10.1002/ijfe.2052>
- Wulandari, D. S., Ariza, A. F., & Nurhayati, N. (2023). Pengaruh Pemindahan Ibu Kota Negara terhadap Investasi di Kabupaten Tabalong Kalimantan Selatan. *Journal on Education*, 5(2), 3804–3807. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i2.1063>
- Yazdi, S. K. (2019). Structural breaks, international tourism development and economic growth. *Economic Research-Ekonomska Istrazivanja*, 32(1), 1765–1776. <https://doi.org/10.1080/1331677X.2019.1638279>
- Yuesti, A., Gede, N., Prananta, W., & Bhegawati, D. A. S. (2022). Kepatuhan Wajib Pajak Di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Denpasar Barat Dengan Sanksi Pajak Sebagai Variabel Moderasi. *Media Akuntansi Perpajakan*, 7(1), 7–18. <http://journal.uta45jakarta.ac.id/index.php/MAP>
- Yusuf, A., & Mohd, S. (2021). The impact of government debt on economic growth in Nigeria. *Cogent Economics & Finance*, 9(1), 1–20. <https://doi.org/10.1080/23322039.2021.1946249>